



**Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan  
Budi Kemuliaan**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEBERHASILAN  
*TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PAUD  
GLOBAL SEVILLA PULOMAS JAKARTA TIMUR**

**SKRIPSI**

**PUTRI INTAN MUTIA**

**0219014**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BUDI KEMULIAAN**

**JAKARTA PUSAT**

**2022/2023**



**Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan  
Budi Kemuliaan**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEBERHASILAN  
*TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PAUD  
GLOBAL SEVILLA PULOMAS JAKARTA TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Kebidanan (S.Keb)**

**PUTRI INTAN MUTIA**

**0219014**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BUDI KEMULIAAN**

**JAKARTA PUSAT**

**2022/2023**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Putri Intan Mutia

NIM : 0219014

Tanda Tangan : 

Tanggal : 12 - Juni - 2023

Yang menyatakan

  
  
(Putri Intan Mutia)

## SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:-

Nama : Putri Intan Mutia

NIM : 0219014

Program Studi : Sarjana Kebidanan STIK Budi Kemuliaan

Tahun Akademik : 2022/2023

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PAUD GLOBAL SEVILLA PULOMAS JAKARTA TIMUR TAHUN 2023.**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 12-06-2023..

Yang menyatakan


(PUTRI INTAN MUTIA)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Putri Intan Mutia

NPM : 0219014

Program Studi : Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan

Judul Skripsi : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PAUD GLOBAL SEVILLA PULOMAS JAKARTA TIMUR TAHUN 2023

Telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb) pada Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan.

TIM PEMBIMBING

Pembimbing I : dr. Siti Munawaroh, Sp. A

  
(.....)

Pembimbing II : Anah Sugihanawati, AM. Kep. M.Pd

  
(.....)

Ditetapkan di : JAKARTA

Tanggal : 6 OKTOBER 2023



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur tahun 2023”. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini penulis tidak akan berada pada tahap ini, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. dr. Siti Munawaroh Sp.A selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Anah Sugihanawati, AM.Kep. M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada orang tua penulis Ibu Mudriah dan Bapak Suhendi yang telah memberikan dukungan, perhatian serta motivasi yang tulus.
4. Kepada adik tercinta Khairunnisa Ratu Suhendi dan Aura Salsabila Suhendi yang telah menjadi motivasi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. Kepada sekolah Global Sevilla Pulomas Jakarta yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kepada Gregah Kenkara yang selalu memberikan dukungan dengan tulus serta membantu dalam penyelesaian Skripsi ini, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, 05 Oktober 2022



Penulis

 Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan  
Budi Kemuliaan

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik STIK Budi Kemuliaan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Intan Mutia

NIM : 0219014

Program Studi : Sarjana Kebidanan STIK Budi Kemuliaan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIK Budi Kemuliaan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PAUD GLOBAL SEVILLA PULOMAS JAKARTA TIMUR 2023**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini STIK Budi Kemuliaan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 12 Juni 2023

Yang menyatakan



( )

## ABSTRAK

Nama : Putri Intan Mutia  
Program Studi : Sarjana Kebidanan STIK Budi Kemuliaan  
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur 2023.

Salah satu fase perkembangan yang terjadi pada anak usia 3-5 tahun adalah fase anal. Pada umumnya, *toilet training* dapat dilaksanakan pada anak usia 18-36 bulan. *The National of Health Amerika Serikat* (2015) mengatakan, kejadian *enuresis* di seluruh dunia pada anak usia 5 sampai 6 tahun sebanyak 5 juta anak. Selanjutnya, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (2016) mengatakan kejadian *enuresis* di Indonesia terdapat sekitar 30% pada anak usia 4 tahun dan 10% pada anak usia 5 tahun. Keuntungan yang dapat diperoleh orang tua apabila seorang anak dapat melakukan *toilet training* adalah anak akan memiliki sifat yang mandiri serta dapat berperilaku baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu, keberhasilan toilet training dan karakteristik responden di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menggunakan total sampling yakni seluruh ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur berjumlah 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang *toilet training* di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur sebagian besar adalah baik (62,5%). Tingkat keberhasilan *toilet training* sebagian besar berhasil (87,5%). Karakteristik usia ibu mayoritas berusia 26-35 tahun (85%), pekerjaan ibu terbanyak sebagai karyawan swasta (32,5%), sebagian besar ibu berpendidikan SMA keatas (100%), sebagian besar ibu memiliki 1 anak (62,5%), sumber informasi sebagian besar ibu melalui internet (72,5%), seluruh ibu mendapatkan dukungan keluarga (100%), sebagian besar ibu memiliki anak usia 4 tahun (47,5%), serta sebagian besar ibu memiliki anak berjenis kelamin laki-laki (55%).

**Kata kunci:** Tingkat Pengetahuan ibu, Keberhasilan Toilet Training, Anak usia 3-5 tahun

## ABSTRACT

Name : Putri Intan Mutia  
Study Program : Bachelor of Midwifery STIK Budi Kemuliaan  
Title : An overview of Mother's Knowledge with Successful Toilet Training in Children Aged 3-5 Years at PAUD Global Sevilla Pulomas East Jakarta 2023.

One of the developmental phases that occurs in children aged 3-5 years is the anal phase. In general, toilet training can be implemented in children aged 18-36 months. The National of Health of the United States (2015) said, the incidence of emuresis worldwide in children aged 5 to 6 years is 5 million children. Furthermore, the Indonesian Pediatrician Association (IDAI) (2016) said that the incidence of emuresis in Indonesia is around 30% in children aged 4 years and 10% in children aged 5 years. The advantage that parents can get if a child can do toilet training is that the child will have an independent nature and can behave well. This study aims to determine the description of maternal knowledge, toilet training success and characteristics of respondents at PAUD Global Sevilla Pulomas, East Jakarta. This study was a descriptive study, using total sampling, namely all mothers who have children aged 3-5 years at PAUD Global Sevilla Pulomas East Jakarta totaling 40 people. The results showed that most mothers' knowledge about toilet training at PAUD Global Sevilla Pulomas East Jakarta was good (62.5%). The success rate of toilet training was mostly successful (87.5%). Most of the mothers surveyed were between the ages of 26 and 35 years old, accounting for 85% of the total. The majority of the mothers were employed in the private sector, comprising 32.5%. All of the mothers had a high school education or higher. 62.5% of the mothers had only one child. The internet was the primary source of information for 72.5% of the mothers. All of the mothers received family support. 47.5% of the mothers had a child aged 4 years. Male children constituted the majority, accounting for 55% of the children.

**Keywords:** *Mother's Knowledge Level, Toilet Training Success, Children aged 3-5 years*

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT .Error! Bookmark not defined.	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN .....	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP .....	v
KATA PENGANTAR .....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Perumusan masalah .....	4
1.3    Pertanyaan Penelitian .....	4
1.4    Tujuan Penelitian .....	5
1.5    Manfaat Penelitian.....	5
1.6    Ruang Lingkup.....	6
BAB II .....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1    Pengetahuan .....	7
2.1.1    Pengertian pengetahuan .....	7
2.1.2    Tingkat Pengetahuan.....	7
2.1.3    Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan .....	8
2.1.4    Pengukuran pengetahuan .....	10
2.1.5    Kriteria tingkat pengetahuan.....	11
2.2    Tumbuh kembang anak .....	11
2.2.1    Pengertian Tumbuh kembang anak.....	11
2.2.2    Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang .....	11

2.2.3	Kebutuhan dasar anak.....	13
2.2.4	Periode tumbuh kembang anak .....	14
2.2.5	Tahapan perkembangan anak usia 3-5 tahun.....	15
2.2.6	Perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun.....	16
2.3	<i>Toilet training</i> .....	17
2.3.1	Pengertian <i>toilet training</i> .....	17
2.3.2	Faktor yang mempengaruhi toilet training.....	18
2.3.3	Kesiapan toilet training pada anak .....	20
2.3.4	Tahapan <i>Toilet training</i> .....	21
2.3.5	Metode <i>toilet training</i> .....	23
2.3.6	Kemampuan anak usia 3-5 tahun dalam <i>Toilet training</i> .....	24
2.3.7	Yang boleh dilakukan dalam <i>toilet training</i> .....	24
2.3.8	Keberhasilan <i>toilet training</i> .....	24
2.3.9	Keterlambatan <i>toilet training</i> .....	25
2.3.10	Dampak <i>toilet training</i> .....	25
2.3.11	Penggunaan diapper pada anak .....	25
2.3.12	Gangguan sistem perkemihan pada anak.....	26
2.4	Kerangka Teori.....	27
BAB III .....		30
KERANGKA KONSEP DAN METODOLOGI PENELITIAN .....		30
3.1	Kerangka Konsep.....	30
3.2	Metodologi Penelitian .....	32
3.2.1	Metode Penelitian.....	32
3.2.2	Definisi Operasional .....	33
3.2.3	Populasi, sampel, dan besar sampel.....	36
3.2.4	Teknik pengambilan sampel .....	37
3.2.5	Prosedur Penelitian atau Alur Penelitian.....	37
3.2.6	Sumber, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	38
3.2.7	Lokasi dan waktu .....	39

3.2.8	Rancangan Analisis Data Penelitian .....	39
BAB IV	.....	41
HASIL & PEMBAHASAN	.....	41
4.1	Hasil Penelitian .....	41
4.1.1	Karakteristik responden.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2	Analisis Univariat.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2	Pembahasan.....	44
BAB V	.....	49
PENUTUP	.....	49
5.1	Kesimpulan .....	49
5.2	Saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA	.....	51
LAMPIRAN	.....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	32
Tabel 4.1 Frekuensi Gambaran Pengetahuan ibu di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur 2023.....	42
Tabel 4.2 Frekuensi gambaran Keberhasilan Toilet Training pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur 2023.....	42
Tabel 4.3 Frekuensi gambaran Karakteristik Responden di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur 2023 .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	29
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	30
Gambar 3.2 Prosedur dan Alur Penelitian .....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Persetujuan Etik Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat persetujuan responden
- Lampiran 4 : Kuesioner penelitian
- Lampiran 5 : Hasil uji Validitas dan Reliabilitas Kueisoner
- Lampiran 6 : Hasil olah data spss

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia antara 3-6 tahun. Anak usia dini adalah individu yang memiliki pola pertumbuhan serta perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak. Pada masa ini, anak sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas.<sup>1</sup>

*Toilet training* adalah hal yang sangat penting dilakukan pada masa balita. Pada beberapa balita orang tua mungkin dapat melakukan toilet training tanpa adanya masalah, namun pada beberapa anak lainnya dapat ditemui kesulitan dalam melakukan *toilet training* tersebut. Pasalnya, orang tua sering kali kesulitan dalam melepas ketergantungan pemakaian popok sekali pakai pada anak.<sup>2</sup>

Menurut teori Sigmund Freud, kepribadian sebagian besar dibentuk pada anak usia lima tahun. Awal perkembangan memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian serta perilaku anak di kemudian hari. Salah satu fase perkembangan yang terjadi adalah fase anal, pada fase ini anak harus sudah mulai diperkenalkan oleh orang tua tentang *toilet training* agar anak mengetahui dimana sepatutnya membuang kotoran.<sup>3</sup> Freud juga mengemukakan bahwa fokus utama pada fase ini adalah pengendalian kandung kemih serta buang air besar atau yang biasa disebut dengan *toilet training*.<sup>4</sup> Pada umumnya, *toilet training* dapat dilaksanakan pada anak usia 18-36 bulan.

Dalam pelaksanaan *toilet training*, pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan toilet training. Pasalnya, tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* yang kurang akan mempengaruhi sikap ibu dalam pelaksanaan *toilet training* sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak.<sup>5</sup>

Keberhasilan yang dapat terjadi pada fase ini tergantung bagaimana orang tua melakukan pendekatan mengenai *toilet training* pada anak. Pengalaman positif yang terjadi selama tahap ini menjadi dasar bagi anak untuk menjadi orang yang dewasa, kompeten, produktif serta kreatif. Pada fase ini tugas yang dapat dilaksanakan anak adalah latihan kebersihan, untuk itu *toilet training* adalah waktu yang tepat dilakukan pada masa ini.<sup>2</sup>

Perkembangan anak selama masa *golden age* sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak di masa berikutnya.<sup>6</sup> Perkembangan kemampuan anak pada masa *toddler* yaitu dengan belajar untuk makan atau berpakaian sendiri. Apabila orang tua tidak memberikan dukungan pada upaya anak untuk belajar mandiri, maka akan menimbulkan rasa malu dan ragu akan kemampuannya. Pada masa *toddler*, sudah sampai waktunya anak untuk dilatih buang air besar dan buang air kecil pada tempatnya, anak juga sudah mampu menunjuk beberapa bagian tubuhnya serta menyusun dua kata dan mengulang kata kata baru.<sup>1</sup>

*The National of Health Amerika Serikat* (2015) mengatakan, kejadian *enuresis* di seluruh dunia pada anak usia 5 sampai 6 tahun sebanyak 5 juta anak. Selanjutnya, Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) (2016) mengatakan kejadian *enuresis* di Indonesia terdapat sekitar 30% pada anak usia 4 tahun dan 10% pada anak usia 5 tahun. Puncak anak mengalami *enuresis* yaitu pada usia 4-5 tahun dengan presentase 15% pada anak perempuan dan 18% pada anak laki-laki.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil Survey kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional diperkirakan terdapat 75 juta anak prasekolah yang masih mengalami sulit mengontrol BAB dan BAK.<sup>8</sup>

Tingginya angka kejadian *enuresis* dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor genetik dengan riwayat keluarga sama, keterlambatan perkembangan anak, stress, keluarga, kecilnya kapasitas kandung kemih, keterlambatan perkembangan

*neurologic*, pola tidur, dan hormon ADH (Anti *Deuretic* Hormon), konstipasi serta *toilet training*.<sup>9</sup>

Keuntungan yang dapat diperoleh orang tua apabila seorang anak dapat melakukan *toilet training* adalah anak akan memiliki sifat yang mandiri, memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan *toilet training* dengan mandiri serta dapat berperilaku baik. Namun, jika anak tidak diajarkan *toilet training* dengan baik, anak dapat menjadi pribadi yang ceroboh, tidak mandiri, sulit mengontrol emosi, dan tidak memiliki rasa keingin tahanan pada sesuatu. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *toilet training* pada anak adalah pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pengalaman ibu, perilaku ibu, kesiapan fisik anak serta kesiapan psikologis anak sebelum melakukan *toilet training*.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, 2022 di posyandu balita Asrama Praja Raksaka Kapaon Denpasar dengan judul gambaran pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia *Toddler* yang dilakukan pada 44 responden/ibu didapatkan hasil bahwa 6 responden (13,6%) memiliki pengetahuan baik, 32 responden (72,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan 6 responden (13,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang *toilet training*.<sup>11</sup>

Dari penelitian yang dilakukan oleh Fithriyana, 2018 di desa batu bersurat wilayah kerja Puskesmas XIII Koto Kampar I dengan judul gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun tentang *toilet training* yang dilakukan pada 142 responden/ibu di dapatkan hasil bahwa 28 responden (20%) memiliki pengetahuan baik, 28 responden (20%) memiliki pengetahuan cukup, dan 86 responden (60%) memiliki pengetahuan kurang tentang *toilet training*.<sup>12</sup>

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pangestu, 2021 di Taman Kanak kanak (TK) Lamongan yang berjudul tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah yang dilakukan pada 40 responden/ibu di dapatkan hasil 33 responden (82.5%) memiliki pengetahuan baik

tentang toilet training dan 7 responden (17.5%) memiliki pengetahuan kurang tentang toilet training. berhasil melakukan *toilet training* pada anak.<sup>8</sup>

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara singkat dengan guru yang terdapat di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur terdapat 10 anak (25%) dari jumlah 40 siswa yang masih sulit untuk mengontrol buang air ditandai dengan anak masih memakai diapper dan tidak memberitahu guru apabila ingin buang air.

Berdasarkan paparan di atas, masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang *toilet training* sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur.

## **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, peneliti mengambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “Gambaran pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur”.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1.3.1 Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang *toilet training* di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur?
- 1.3.2 Bagaimana gambaran keberhasilan *toilet training* di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur?
- 1.3.3 Bagaimana gambaran karakteristik responden di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang *toilet training* di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan *toilet training* di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat praktis**

Sebagai sumber pengetahuan atau pemahaman tentang *toilet training* pada anak usia 3-5 tahun.

### **1.5.2 Manfaat teoritis**

- a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan  
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pendidikan kebidanan yaitu dapat menjadi bahan tambahan kepustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan dalam pembelajaran perawatan anak usia 3-5 tahun. Sehingga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan dapat menghasilkan bidan yang profesional yang terampil dalam pemberian asuhan kebidanan pada anak usia 3-5 tahun.
- b. Bagi Sekolah PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi bagi sekolah beserta guru di PAUD Global Sevilla sehingga menambah pengetahuan serta wawasan kepada sekolah dan guru tentang

tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 3-5 tahun sehingga sekolah dapat memberikan penyuluhan tentang *toilet training* kepada ibu dan anak.

c. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan ibu tentang *toilet training* serta peran ibu dalam menerapkan *toilet training*.

d. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai gambaran Pengetahuan Ibu terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak usia 3-5 tahun.

## 1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah gambaran pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* serta karakteristik responden pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Global Sevilla Pulomas. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total sampling. Pengambilan data menggunakan data primer berupa kuesioner berisi tentang karakteristik responden, pengetahuan ibu dan keberhasilan *toilet training*, kuesioner dibagikan kepada ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun di PAUD Global Sevilla Pulomas. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-2 Agustus 2023.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

##### **2.1.1 Pengertian pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjo, 2003) bahwa pengetahuan adalah efek lanjutan dari rasa keingintahuan seseorang yang berkenaan dengan objek melalui rasa yang dimiliki setiap individu. Manusia memiliki pengetahuan yang tidak sama karena perasaan seseorang terhadap suatu objek berbeda beda.<sup>13</sup>

##### **2.1.2 Tingkat Pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjo,2003), ada enam tingkatan pengetahuan manusia diantaranya:<sup>13</sup>

1) Tahu (*Know*)

Tingkat pengetahuan yang paling rendah dari seorang manusia adalah sebatas mengingat kembali sesuatu yang telah di dapatkan sebelumnya oleh manusia itu sendiri. Manusia dapat mendefinisikan, menyatakan, menyebutkan serta menguraikan hal yang pernah di pelajari sebelumnya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki digunakan sebagai keterampilan dalam menjelaskan kembali mengenai objek maupun sesuatu dengan cara yang tepat. Manusia mampu menjelaskan, menyimpulkan, memberikan contoh terhadap sesuatu yang telah dia pahami sebelumnya.

3) Aplikasi (*Application*)

Sesuatu yang telah dipahami sebelumnya akan diterapkan pada lingkungan yang sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Pengelompokkan sesuatu kedalam unsur yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain lalu mampu menggambarkan, membandingkan, serta membedakan.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Menyusun kembali pengetahuan yang telah di dapatkan dalam suatu pola baru yang menyeluruh.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian terhadap suatu objek serta dapat di deskripsikan sebagai penyediaan data untuk menciptakan sebuah keputusan.

### **2.1.3 Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Pengetahuan yang dimiliki seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal<sup>14</sup>.

#### **1. Faktor Internal**

##### **Usia**

Usia merupakan umur seseorang yang terhitung sejak dilahirkan sampai berulang tahun. Usia merupakan hal yang mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir seseorang, pasalnya semakin bertambahnya usia maka akan semakin kuat tingkat kematangan seseorang dalam berfikir dan bekerja sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Oleh sebab itu, dengan bertambahnya usia maka daya tangkap serta pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang di peroleh akan semakin membaik.

## 2. Faktor eksternal

### 1) Pendidikan

Pendidikan diperlukan guna memperoleh informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pasalnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi. Seseorang yang menempuh jenjang pendidikan formal, akan terbiasa untuk berfikir logis dalam menghadapi suatu permasalahan. Hal ini dapat terjadi karena dalam proses pendidikan formal seseorang akan diajarkan untuk mengidentifikasi, menganalisa serta mencoba untuk mencari solusi dalam sebuah permasalahan.

### 2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat memberikan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pengetahuan.

### 3) Pengalaman

Pengalaman adalah sumber pengetahuan yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang di dapatkan di masa lalu untuk memecahkan masalah. Semakin banyak pengalaman seseorang, maka semakin bertambah pengetahuan yang di dapatkan.

### 4) Sumber informasi

Perkembangan teknologi yang terjadi pada masa ini, dapat memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dengan cara mengakses informasi di beberapa sumber media. Individu yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak

akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Semakin mudah seseorang mendapatkan informasi maka akan semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

5) Minat

Minat akan membantu individu untuk bertindak sebagai pendorong untuk pencapaian sesuatu hal yang dimiliki seseorang. Minat dapat menjadikan seseorang untuk mencoba serta menekuni sesuatu sehingga individu mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam.

6) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar manusia seperti lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan serta perilaku.

7) Sosial budaya

Sosial budaya di masyarakat dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima informasi. Individu yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru.

#### **2.1.4 Pengukuran pengetahuan**

Pengetahuan dapat diukur dengan cara wawancara atau membagikan angket kuesioner yang menanyakan tentang hal yang ingin diukur dari responden yang disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, serta evaluasi. Cara mengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pertanyaan yang kemudian dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor tertinggi yang kemudian hasilnya di bagi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang<sup>14</sup>.

### **2.1.5 Kriteria tingkat pengetahuan**

Menurut (Arikunto,2010), pengukuran pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 tingkatan yakni<sup>15</sup>:

- 1) Pengetahuan baik apabila responden dapat menjawab >75% dengan jawaban benar dari total jawaban pertanyaan
- 2) Pengetahuan cukup apabila responden dapat menjawab 56-74% dengan benar dari total jawaban pertanyaan
- 3) Pengetahuan kurang apabila responden dapat menjawab <55% dari total jawaban pertanyaan

## **2.2 Tumbuh kembang anak**

### **2.2.1 Pengertian Tumbuh kembang anak**

Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran fisik serta struktur keseluruhan bagian tubuh sehingga dapat di ukur menggunakan satuan panjang atau berat.

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan fungsi tubuh yang lebih menyeluruh dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, berbicara, bahasa dan sosial kemandirian.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang**

- 1) Faktor genetik

Faktor genetik merupakan modal utama untuk mencapai hasil akhir dari proses tumbuh kembang anak. Ditandai dengan kesungguhan dan kecepatan pembelahan, derajat sensitivitas jaringan terhadap rangsangan, usia pubertas, serta berhentinya pertumbuhan tulang. Yang termasuk dalam faktor genetik adalah berbagai jenis faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, serta suku bangsa. Gangguan di negara maju lebih sering diakibatkan oleh faktor genetik. Namun gangguan pertumbuhan di negara berkembang selain disebabkan oleh

faktor genetik juga disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak secara optimal.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menetapkan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan menyebabkan tercapainya potensi bawaan, namun lingkungan yang kurang baik akan menghambat potensi bawaan. Lingkungan ini merupakan lingkungan bio-fisiko-psiko-sosial yang mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari kelahiran sampai akhir hayat manusia.

3) Faktor fisik

a. Sanitasi

Sanitasi lingkungan memiliki peran yang dominan dalam mendukung kesehatan anak dan tumbuh kembangnya. Kebersihan perseorangan dan kebersihan lingkungan memiliki peranan penting dalam timbulnya penyakit. Apabila anak sering sakit dapat menyebabkan tumbuh kembangnya terganggu.

b. Keadaan rumah, ventilasi, dan kepadatan hunian

Keadaan rumah yang layak akan menjamin kesehatan penghuninya.

4) Faktor psikososial

a. Stimulasi

Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi.

b. Kualitas interaksi anak-orangtua

Interaksi antara anak dengan orang tua akan memicu keakraban dalam keluarga. Apabila anak terbuka kepada orang tuanya maka dapat menyebabkan komunikasi yang baik yang terjadi dari dua arah dan akan memenuhi rasa saling menyayangi satu sama lain.

## 5) Faktor keluarga

### a. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga yang cukup akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat memenuhi semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

### b. Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari berbagai arah terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik dan benar.

### c. Stabilitas rumah tangga

Stabilitas dan keharmonisan rumah tangga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak akan berbeda pada keluarga yang harmonis dibanding dengan anak dengan keluarga tidak harmonis.<sup>16</sup>

## 2.2.3 Kebutuhan dasar anak

### 1) Kebutuhan fisik- biomedis (ASUH)

Kebutuhan fisik-biomedis atau sering di sebut asuh merupakan kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan pangan atau gizi, perawatan kesehatan dasar anak, seperti imunisasi, pemberian ASI, penimbangan serta pengukuran anak yang dilakukan secara teratur, tempat tinggal yang layak, serta sanitasi atau lingkungan yang bersih.

### 2) Kebutuhan emosi/kasih sayang (ASIH)

Hubungan yang erat antara orang tua dan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamim tumbuh kembang yang selaras baik secara fisik, mental, maupun psikososial. Kekurangan kasih sayang orang tua pada tahun-tahun pertama kehidupan pada tahun-tahun pertama kehidupan memiliki dampak negatif pada tumbuh kembang anak .

### 3) Kebutuhan akan stimulasi mental (ASAH)

Stimulasi mental merupakan awal dalam proses belajar pada anak. Stimulasi ini menimbulkan perkembangan mental psikososial seperti kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral-etika, produktivitas, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

#### **2.2.4 Periode tumbuh kembang anak**

Tumbuh kembang anak terbagi dalam beberapa periode sebagai berikut:

##### 1) Masa prenatal atau masa dalam kandungan

Periode yang paling penting dalam masa prenatal adalah trimester pertama pada kehamilan. Pada masa ini pertumbuhan otak janin akan sangat peka terhadap pengaruh lingkungan disekitarnya. Seperti gizi kurang pada ibu hamil, infeksi, merokok dan asap rokok, minuman beralkohol, obat-obat, bahan toksik, pola asuh, depresi berat, faktor psikologis seperti kekerasan terhadap ibu hamil dapat menimbulkan pengaruh buruk bagi pertumbuhan janin dan kehamilan.

##### 2) Masa bayi

Pada masa ini terjadi penyesuaian terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ organ. Pada masa ini kebutuhan pemeliharaan kesehatan bayi dengan mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan penuh, diperkenalkan pada makanan pendamping ASI setelah 6 bulan penuh diberikan ASI, diberikan imunisasi sesuai dengan jadwal serta mendapat pola asuh yang sesuai. Masa bayi adalah masa dimana kontak erat antara ibu dan anak terjalin sehingga pengaruh ibu dalam mendidik anak sangat besar.

##### 3) Masa anak dibawah lima tahun (anak balita usia 12-59 bulan)

Pada masa ini, kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan menimbulkan kemajuan dalam perkembangan motorik serta fungsi eksresi anak. Pada masa balita, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat pesat dan pada masa ini merupakan pondasi untuk perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar kepribadian anak juga di bentuk pada masa ini, sehingga apabila kelainan atau penyimpangan tidak di atasi dengan baik, maka akan menyebabkan kurangnya kualitas sumber daya manusia di kemudian hari.

4) Masa anak pra sekolah (usia 60-72 bulan)

Pada masa ini, pertumbuhan berlangsung secara stabil, memasuki masa prasekolah anak akan menunjukkan keinginan nya, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini, lingkungan diluar rumah harus sudah dikenalkan pada anak sehingga anak akan senang bermain diluar rumah, anak mulai berteman, sehingga lingkungan tersebut menciptakan suasana bermain yang bersahabat bagi anak. Pada masa ini anak sudah disiapkan untuk sekolah, oleh sebab itu panca indera dan sistem reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak bisa belajar dengan baik.

### **2.2.5 Tahapan perkembangan anak usia 3-5 tahun**

- 1) Berjalan lurus
- 2) Berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik
- 3) Menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap
- 4) Menangkap bola kecil dengan dua tangan
- 5) Menggambar segi empat
- 6) Mengerti arti lawan kata
- 7) Mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih

- 8) Menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya
- 9) Mengenal angka
- 10) Mengenal warna warni
- 11) Mengungkapkan simpati
- 12) Mengikuti aturan permainan
- 13) Berpakaian sendiri tanpa dibantu.<sup>17</sup>

### **2.2.6 Perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun**

Perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun dibagi menjadi 2 bagian yakni perkembangan motorik kasar dan motorik halus sebagai berikut<sup>18</sup>:

#### **1. Perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun**

- 1) Mengendarai sepeda roda 3 melalui tikungan yang lebar
- 2) Melompat sejauh 1 meter atau lebih dari posisi semula
- 3) Membawa sesuatu di atas baki tanpa menjatuhkannya
- 4) Menangkap bola besar dengan tangan lurus di depan badan
- 5) Menggunakan bahu dan siku pada saat melempar bola hingga 3 meter
- 6) Berjalan menyusuri papan dengan menempatkan 1 kaki di depan kaki lain
- 7) Berdiri dengan 1 kaki selama 5 detik
- 8) Melompat dengan 1 kaki
- 9) Berdiri dengan kedua tumit dirapatkan, tangan di samping, tanpa kehilangan keseimbangan
- 10) Menaiki tangga
- 11) Menangkap bola pada tangan dengan siku menekuk
- 12) Tetap seimbang ketika berjalan mundur

#### **2. Perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun**

- 1) Mencuci dan mengelap tangan sendiri
- 2) Mengaduk cairan dengan sendok
- 3) Melengkapi puzzle
- 4) Menggenggam garpu
- 5) Menggambar lingkaran
- 6) Menggunting kertas menjadi 2 bagian
- 7) Mengambil benda kecil
- 8) Merangkai manik manik kayu besar
- 9) Menuang air dari teko
- 10) Membuka kancing baju depan serta melepas ikat pinggang
- 11) Menggunakan rautan pensil sendiri
- 12) Melipat kertas secara vertikal, horizontal, dan diagonal
- 13) Mengenakan baju dan sepatu dengan baik sendiri
- 14) Menggunakan sendok dan garpu dengan baik

## ***2.3 Toilet training***

### **2.3.1 Pengertian *toilet training***

*Toilet training* merupakan suatu usaha melatih anak agar mampu mengontrol dan melakukan buang air kecil dan buang air besar. *Toilet training* sangat bermanfaat untuk anak karena anak dapat mengetahui dan mengenal bagian bagian tubuh serta fungsi tubuhnya. Pengaturan buang air besar dan buang air kecil diperlukan untuk keterampilan sosial (Hidayat,2005).<sup>19</sup>

Menurut Supartini (2009), *toilet training* adalah latihan untuk mengontrol sekresi air, usia yang tepat untuk berlatih yakni pada usia 18-24 bulan, namun sangat tergantung dalam pengembangan beberapa otot tertentu serta minat dan kesadaran dari anak.<sup>20</sup>

Menurut Gilbert,2006), rata rata usia anak yang mampu melakukan *toilet training* adalah pada usia 25 bulan bagi perempuan dan 39 bulan bagi

laki-laki. Hampir 90% anak dapat melakukan pengendalian kandung kemih di siang hari yakni pada usia 3 tahun serta sekitar 90% anak berhenti mengompol pada usia 5-6 tahun.<sup>21</sup>

*Toilet training* secara umum dibuat untuk setiap anak yang mulai memasuki fase kemandirian. Keberhasilan *toilet training* bergantung pada kesiapan yang ada pada anak dan keluarga, seperti kesiapan fisik, dimana kemampuan fisik anak sudah kuat dan dapat ditunjukkan ketika anak sudah memahami cara buang air kecil dan besar. Ketika anak sudah memahami cara buang air yang baik membuat proses *toilet training* menjadi lebih mudah dan terkendali, anak bisa tahu kapan waktu untuk buang air kecil dan besar. Melakukan pelatihan kebersihan dapat dimulai sejak dini untuk berlatih dan memenuhi kapasitas ekskresi buang air kecil dan besar (*Wong's, 2013*).<sup>20</sup>

### **2.3.2 Faktor yang mempengaruhi toilet training**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *toilet training* pada anak yaitu:

#### **1. Pengetahuan ibu**

Pada dasarnya, pengetahuan yang dimiliki ibu memiliki pengaruh terhadap cepat atau lambatnya ibu dalam pelaksanaan *toilet training* pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* akan berdampak pada cepatnya ibu dalam melaksanakan *toilet training* pada anak, hal ini dapat menjadi hal positif bagi ibu maupun anaknya karena apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik maka pelatihan *toilet training* akan dilakukan secara dini maka dari itu anak dapat melakukan *toilet training* secara mandiri.

#### **2. Pendidikan ibu**

Pendidikan sangat diperlukan bagi seorang ibu, pasalnya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang toilet

training, apabila pendidikan ibu rendah maka akan berpengaruh pada cara melatih *toilet training* pada anak.

3. Pekerjaan ibu

Pekerjaan ibu memiliki hubungan yang sangat penting dalam toilet training pada anak, pasalnya pekerjaan ibu dapat menyita waktu ibu untuk mengajarkan anak melakukan *toilet training* sehingga akan berdampak pada keterlambatan anak untuk melakukan *toilet training* secara mandiri.

4. Pengasuhan ibu

Pengasuhan yang dimiliki ibu mempengaruhi kualitas dalam melaksanakan *toilet training*, pasalnya ibu yang perhatian terhadap anaknya akan memantau perkembangan anak. Dengan dukungan ibu yang seperti itu akan menambah motivasi anak untuk segera melakukan *toilet training* secara mandiri.

5. Paritas ibu

Ibu yang memiliki pengalaman dalam merawat anak sebelumnya akan mempunyai gambaran bagaimana mengajarkan *toilet training* pada anak, sehingga anak mampu melakukan toilet training secara mandiri.

6. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial akan mempengaruhi keberhasilan *toilet training*. Jika orang tua melakukan toilet training pada anak sebelum waktunya, maka hanya akan menyebabkan kegagalan anak untuk melakukan *toilet training* karena anak belum siap secara fisik dan psikologisnya.

7. Jenis kelamin anak

Jenis kelamin anak berpengaruh pada keberhasilan *toilet training*, karena pada kesiapan fisik anak laki-laki cenderung lebih cepat bisa

berjalan dan berlari ke kamar mandi dibandingkan dengan anak perempuan.<sup>22</sup>

### 2.3.3 Kesiapan toilet training pada anak

*Toilet training* dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah memasuki fase kemandirian. Pelaksanaan toilet training dapat di mulai sejak dini agar melatih respon anak terhadap kemampuan untuk melakukan buang air kecil maupun besar.<sup>2</sup> Adapun kesiapan *toilet training* pada anak adalah sebagai berikut:

1. Anak telah mampu duduk atau berdiri
2. Anak meminta untuk menggunakan kursi pispot atau memakai pakaian dalam.
3. Anak sudah mampu memakai atau melepas pakaian.
4. Mampu mengikuti instruksi sederhana seperti duduk dan berjalan serta memberitahu orangtua apabila popok kotor.
5. Anak tetap kering selama 2 jam atau setiap tidur siang
6. Mengatakan atau memberikan ekspresi atau gerakan setiap kali ingin buang air kecil maupun besar.

Faktor yang mendukung kesiapan anak untuk melakukan *toilet training* adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan fisik anak
  - 1) Anak mampu mengontrol kemampuan buang air kecil dan buang air besar dengan tidak mengompol selama 2 jam, serta anak tidak mengompol pada jam tidur siang.
  - 2) Anak mampu mengendalikan buang air besar dan buang air kecil secara teratur

- 3) Anak sudah mampu menunjukkan keterampilan motorik kasarnya seperti duduk, berjalan serta berjongkok.
  - 4) Anak sudah mampu menunjukkan keterampilan motorik halusnya seperti anak mampu membuka dan mengenakan pakaian sendiri.
2. Kesiapan mental anak
    - 1) Anak mampu melakukan komunikasi verbal seperti mengatakan ingin “pip” atau “pup” kepada orang tua serta anak mampu melakukan komunikasi non verbal dengan cara menunjukkan keinginan buang air kecil atau buang air besar.
    - 2) Anak mampu menirukan perilaku yang tepat dan mengikuti perintah.
  3. Kesiapan psikologis anak
    - 1) Mengekspresikan keinginan untuk menyenangkan orang tua
    - 2) Mampu duduk di toilet selama 5-10 menit tanpa terjatuh
    - 3) Keingintauan mengenai kebiasaan toilet training pada orang yang lebih tua
    - 4) Ketidaksabaran akibat pakaian yang kotor oleh feses atau basah dan ingin segera di ganti
  4. Kesiapan parental
    - 1) Orang tua mengenali tingkat kesiapan anak
    - 2) Memiliki keinginan meluangkan waktu untuk toilet training
    - 3) Tidak sedang mengalami perubahan keluarga seperti bercerai, pindah rumah, saudara baru atau akan bepergian.

#### **2.3.4 Tahapan Toilet training**

Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan *toilet training* pada anak, yaitu:<sup>2</sup>

1. Memperhatikan kebiasaan anak

Orang tua pasti mengenali kapan anak ingin buang air kecil, bila telah terlihat tanda-tanda anak ingin buang air kecil, maka ajak anak ke toilet meskipun dia belum ingin buang air namun berada di toilet akan memberikan sugesti pada anak agar anak buang air.

2. Mulai biasakan tidak menggunakan popok

Orang tua dapat mencoba untuk menggunakan celana kain pada anak. Apabila anak memiliki baju kesayangan, coba untuk memakainya pada anak karena hal ini dapat membuat anak tidak ingin mengotori baju kesayangannya. Namun, jika anak terlanjur mengompol, jangan pernah memarahinya akan tetapi ajaklah anak ke toilet untuk membersihkan celana yang kotor tersebut agar anak mengerti jika kotoran harus segera dibersihkan.

3. Menggunakan Tempat buang air (*Potty*)

Latihlah anak menggunakan *potty* atau tempat buang air yang bentuknya mirip dengan kloset di toilet namun dengan ukuran yang lebih kecil. Hal tersebut dapat membantu anak dalam melaksanakan *toilet training* karena mempermudah anak dalam melakukannya.

4. Orang tua tetap santai dan tidak emosi

Orang tua tidak perlu untuk terlalu menekan anak agar lulus toilet training dalam jangka waktu yang cepat, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap minat sang anak apabila selalu dimarahi oleh orang tua karena sebagai orang tua seharusnya memahami anak dari pada memberikan perintah-perintah.

5. Menciptakan kebiasaan

Buatlah kebiasaan untuk anak seperti sebelum anak tidur dan setelah anak baru bangun tidur ajaklah anak untuk ke toilet terlebih dahulu. Hal ini dapat menjadi rutinitas baru bagi anak.

6. Memberi pujian

Orang tua dapat memberikan pujian jika anak berhasil melakukan toilet training, hal tersebut dapat membuat anak merasa senang dan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.

### **2.3.5 Metode *toilet training***

Menurut safarina (2004) terdapat 3 cara untuk melakukan *toilet training* yaitu:

1. Dengan menggunakan metode bermain boneka

Melalui permainan boneka, orang tua dapat mengamati serta mengajari anak dalam menggunakan toilet. Keinginan anak dalam permainan boneka bisa menjadi tanda yang kuat akan kesiapan anak melakukan *toilet training*.

2. Dengan meniru orang dewasa di sekitarnya

Cara yang efektif dalam *toilet training* bisa dengan cara anak meniru orang-orang di sekitar dalam menggunakan toilet, karena anak dapat melihat langsung bagaimana cara menggunakan toilet mulai dari merasakan ingin buang air sampai membersihkan setelah buang air kecil maupun besar.

3. Dengan menggunakan media gambar atau video

Orang tua dapat menunjukkan cara menggunakan toilet melalui media gambar atau video. Mulai dari menunjukkan gambar toilet, kemudian kegunaan toilet serta cara menggunakan toilet secara berurutan mulai dari membuka celana saat ingin buang air kecil maupun buang air besar, sampai mengenakan celana kembali setelah buang air kecil atau besar. Tata cara menggunakan media gambar pada *toilet training* adalah sebagai berikut:

- 1) Anak masuk toilet
- 2) Turunkan celana dan celana dalam anak
- 3) Anak jongkok dengan benar serta buang air

- 4) Setelah melakukan buang air besar atau kecil bersihkan dengan air
- 5) Siram kloset sampai bersih
- 6) Cuci tangan menggunakan sabun
- 7) Naikkan celana dan celana dalam anak.

### **2.3.6 Kemampuan anak usia 3-5 tahun dalam *Toilet training***

Anak yang mampu melakukan *toilet training* dapat dilihat dari kapasitas psikologis, kemampuan fisik dan kemampuan kognitif anak. Kemampuan psikologis anak yakni anak dapat belajar duduk di pispot, anak tampak kooperatif, anak dapat kering atau tidak mengompol dalam waktu 3-4 jam, anak sudah mengungkapkan jika ingin buang air besar atau kecil, waktu anak untuk BAB dan BAK sudah teratur (Wong,2013).<sup>20</sup>

### **2.3.7 Yang boleh dilakukan dalam *toilet training***

1. Membiarkan anak menyiram toilet agar timbul kemandirian dan rasa bertanggung jawab pada anak
2. Memastikan anak mencuci tangan dengan baik setelah buang air
3. Memastikan anak melakukan cebok dengan baik dan benar

### **2.3.8 Keberhasilan *toilet training***

Seorang anak dapat dianggap berhasil melakukan *toilet training* apabila anak sudah tidak lagi membutuhkan bantuan atau pengawasan untuk menggunakan toilet. Anak dapat mengambil tanggung jawab untuk menggunakan toilet secara mandiri dan memiliki kemampuan untuk menjaga dirinya agar tetap bersih dan kering yaitu dengan cara tidak mengompol atau mengotori celana nya. Seorang anak dikatakan benar benar terlatih apabila sudah mampu buang air kecil dan besar secara mandiri tanpa diingatkan atau disiapkan oleh orang tua.<sup>23</sup>

### 2.3.9 Keterlambatan *toilet training*

Seorang anak dapat dikatakan terlambat melakukan *toilet training* apabila anak tidak memberitahu orang tua apabila ingin membuang air kecil maupun besar, anak tidak mampu menahan buang air kecil maupun besar, anak terus buang air kecil dan besar di celana.

### 2.3.10 Dampak *toilet training*

#### a. Dampak keberhasilan *toilet training*

1. Anak mampu mengontrol BAK dan BAB
2. Anak mampu menggunakan toilet pada saat ingin BAK dan BAB
3. *Toilet training* menjadi awal terbentuknya sifat kemandirian anak secara nyata karena anak sudah mampu melakukan BAK dan BAB secara mandiri
4. *Toilet training* mampu membuat anak mengetahui bagian tubuh serta fungsinya.<sup>24</sup>

#### b. Dampak kegagalan *toilet training*

Dampak yang paling umum terjadi pada *toilet training* adalah kegagalan dari *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang dapat mengganggu kepribadian anak sehingga anak akan cenderung bersifat keras kepala dan susah untuk diajarkan *toilet training*. Hal ini terjadi apabila orangtua sering memarahi anak atau melarang anak untuk buang air kecil dan buang air besar pada saat bepergian. Namun apabila orangtua santai dalam memberikan *toilet training* maka anak akan memiliki sifat yang cenderung ceroboh, suka membuat gara gara, emosional dan seenaknya dalam melakukan hal sehari hari.

### 2.3.11 Penggunaan diapper pada anak

Penggunaan pampers pada anak akan terus melatih anak agar tidak dapat mengenali dorongan untuk buang air besar dan buang

air kecil hal itu dapat terjadi karena anak-anak terbiasa untuk buang air kecil di celana (*enuresis fungsional*) dan buang air besar di celana (*encopresis fungsional*). Pada usia 3 tahun, anak-anak seharusnya sudah dapat mengenali keinginan untuk buang air besar dan buang air kecil serta anak sudah siap secara fisik, mental dan psikososial. <sup>25</sup>

### 2.3.12 Gangguan sistem perkemihan pada anak

Anak-anak juga dapat mengalami berbagai gangguan sistem perkemihan. Beberapa gangguan umum yang dapat mempengaruhi sistem perkemihan pada anak-anak adalah: <sup>26</sup>

#### 1. Infeksi Saluran Kemih (ISK)

Infeksi saluran kemih adalah kondisi yang umum terjadi pada anak-anak. Biasanya disebabkan oleh bakteri yang masuk ke dalam saluran kemih. Gejalanya dapat mencakup sering buang air kecil, nyeri saat buang air kecil, demam, perilaku tidak biasa seperti rewel atau menarik-narik bagian genital.

#### 2. *Enuresis*

*Enuresis* atau sering disebut juga dengan “kencing di tempat tidur” adalah ketidakmampuan mengendalikan kencing saat tidur pada usia dimana seharusnya anak sudah bisa mengendalikan kandung kemihnya saat tidur. *Enuresis* bisa bersifat primer (belum pernah mengendalikan kencing saat tidur) atau sekunder (mulai kembali mengalami kebocoran setelah sebelumnya sudah bisa mengendalikan).

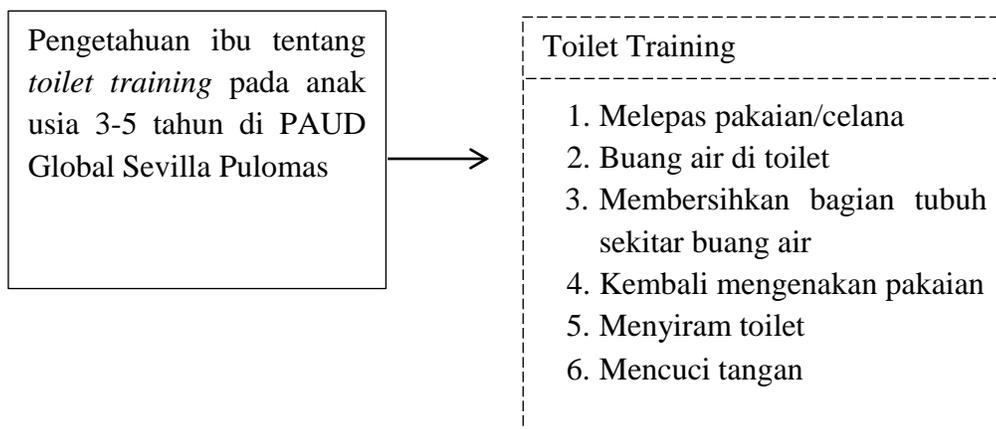
#### 3. Gangguan pengendalian kandung kemih

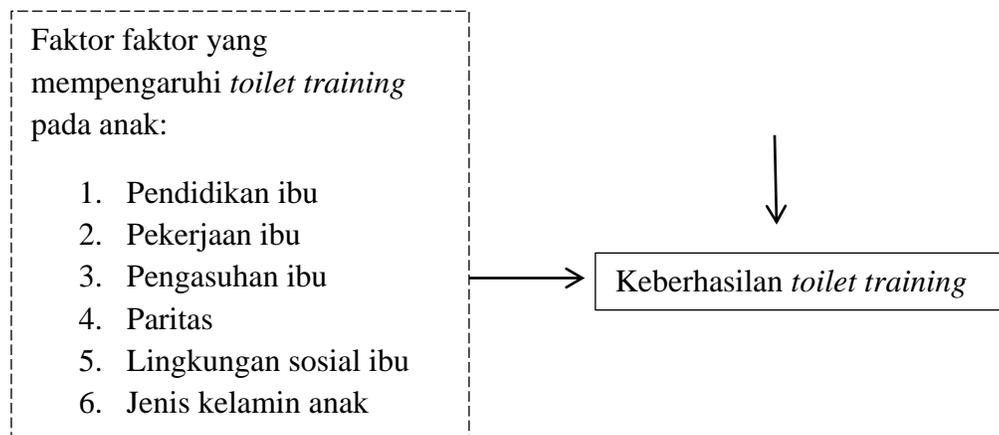
Anak-anak juga dapat mengalami gangguan pengendalian kandung kemih, seperti inkontinensia atau ketidakmampuan untuk mengendalikan buang air kecil. Hal ini bisa terjadi baik siang hari (inkontinensia siang hari) maupun pada malam hari (*enuresis*).

#### 4. Refluks vesikoureteral (VUR)

VUR terjadi ketika urine mengalir dari kandung kemih kembali ke saluran ureter dan kadang-kadang mencapai ginjal. Ini bisa meningkatkan resiko infeksi saluran kemih dan dalam beberapa kasus memerlukan pengobatan.

### 2.4 Kerangka Teori





Gambar 2.1 Kerangka Teori

Keterangan:

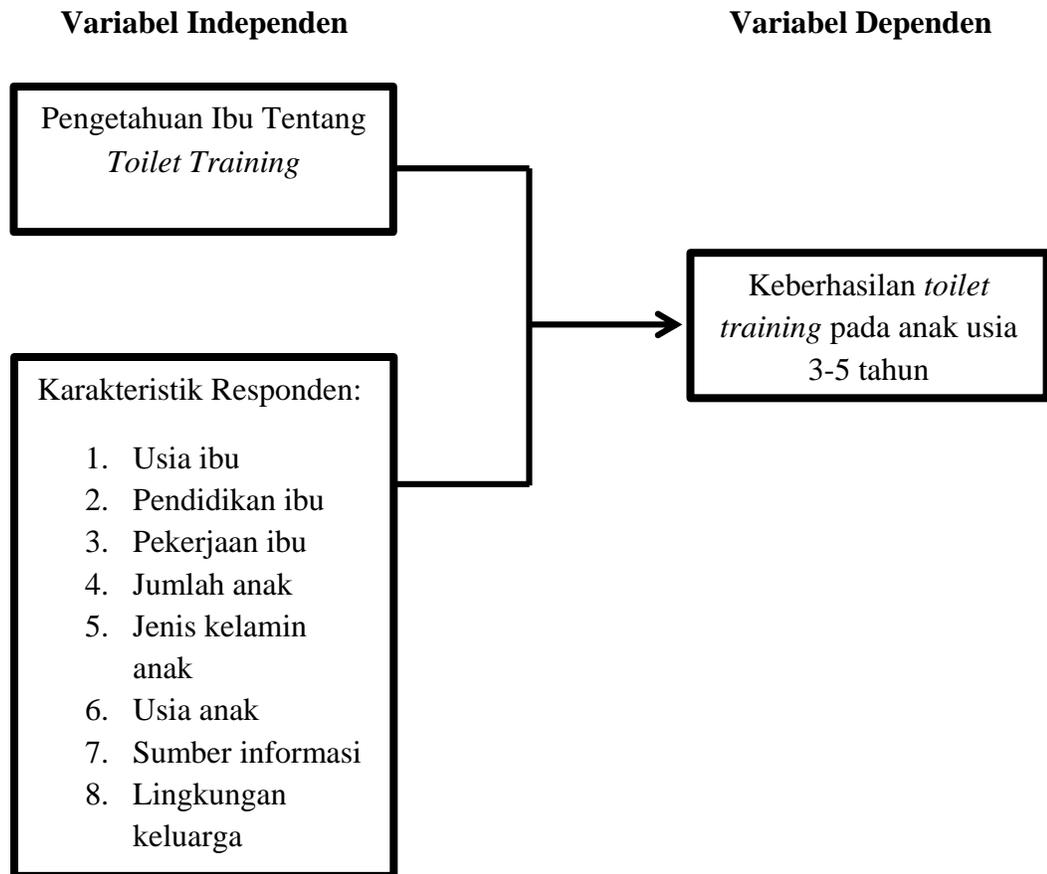
: Yang di teliti

: Yang tidak di teliti

## BAB III

### KERANGKA KONSEP DAN METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan variabel dependen pada penelitian adalah keberhasilan *toilet training* pada anak usia 3-5 tahun.

## **3.2 Metodologi Penelitian**

### **3.2.1 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang toilet training dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur.

### 3.2.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1	Keberhasilan <i>Toilet training</i>	Kemampuan anak dalam melakukan <i>toilet training</i> secara mandiri	Kuesioner	Angket	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berhasil (Apabila pertanyaan dijawab ya &gt;6)</li> <li>2. Tidak berhasil (Apabila pertanyaan dijawab tidak &gt;2)</li> </ol>	Ordinal
2	Pengetahuan Ibu	Pemahaman ibu tentang <i>toilet training</i> meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian <i>toilet training</i></li> <li>- Kesiapan anak untuk <i>toilet training</i></li> <li>- Teknik yang digunakan dalam <i>toilet training</i></li> <li>- Dampak keberhasilan dan kegagalan <i>toilet training</i></li> </ul>	Kuesioner	Angket	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baik (skor &gt;75%)</li> <li>2. Cukup (skor 50-75%)</li> <li>3. Kurang (skor &lt;50%)</li> </ol>	Ordinal

3	Usia ibu	Kurun waktu sejak lahirnya responden sampai penelitian ini dilakukan	Kuesioner	Angket	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Remaja akhir (17-25 tahun)</li> <li>2. Dewasa awal (26-35 tahun)</li> <li>3. Dewasa akhir (36-45 tahun)<sup>27</sup></li> </ol>	Ordinal
4	Pendidikan ibu	Jenjang pendidikan terakhir yang di peroleh responden	Kuesioner	Angket	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SD</li> <li>2. SMP</li> <li>3. SMA</li> <li>4. Perguruan Tinggi</li> </ol>	Ordinal
5	Pekerjaan ibu	Kegiatan yang dilakukan responden yang menghasilkan penghasilan	Kuesioner	Angket	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja (PNS,Wiraswasta, karyawan,dll)</li> <li>2. Tidak bekerja (Ibu rumah tangga)</li> </ol>	Nominal
6	Jumlah anak	Jumlah anak hidup yang pernah dilahirkan oleh responden	Kuesioner	Angket	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1 anak</li> <li>2. 2 anak</li> <li>3. 3 anak</li> <li>4. &gt;4 anak</li> </ol>	Ordinal

7	Usia anak	Kurun waktu sejak lahirnya anak hingga penelitian ini dilakukan	Kuesioner	Angket	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 3 tahun</li> <li>2. 4 tahun</li> <li>3. 5 tahun</li> </ol>	Ordinal
8	Jenis kelamin anak	Karakteristik biologis yang membedakan antara laki laki dan perempuan	Kuesioner	Angket	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laki-laki</li> <li>2. perempuan</li> </ol>	Ordinal
9	Sumber informasi	Media informasi yang digunakan ibu dalam <i>toilet training</i>	Kuesioner	Angket	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Internet</li> <li>2. Televisi</li> </ol>	Ordinal
10	Lingkungan keluarga	Kondisi di keluarga yang mempengaruhi perilaku ibu dalam mengajarkan <i>toilet training</i>	Kuesioner	Angket	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendukung</li> <li>2. Tidak mendukung</li> </ol>	Ordinal

### 3.2.3 Populasi, sampel, dan besar sampel

#### 3.2.3.1 Populasi

Besarnya populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun di PAUD Global Sevilla Pulomas yang berjumlah 40.

#### 3.2.3.2 Sampel

Sampel penelitian yakni sejumlah ibu yang berjumlah 40. Pada penelitian ini memiliki dua kriteria sample yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Sample yang digunakan adalah sample yang memenuhi kriteria inklusi yakni:

- a. Ibu yang serumah dengan anaknya.
- b. Ibu yang bersedia menjadi responden.
- c. Ibu yang bisa membaca dan menulis.

Adapun kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ibu yang memiliki Anak dengan masalah tumbuh kembang

#### 3.2.3.3 Besar sampel

Besar sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh (*Total sampling*) yakni seluruh ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun yang tidak memiliki keterbelakangan mental dan bersekolah di PAUD Global Sevilla Pulomas yang berjumlah 40 responden.

Besar sample pada penelitian ini dihitung juga menggunakan Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$40 = \frac{40}{1 + 40(5\%)^2}$$

$$40 = \frac{40}{1.1}$$

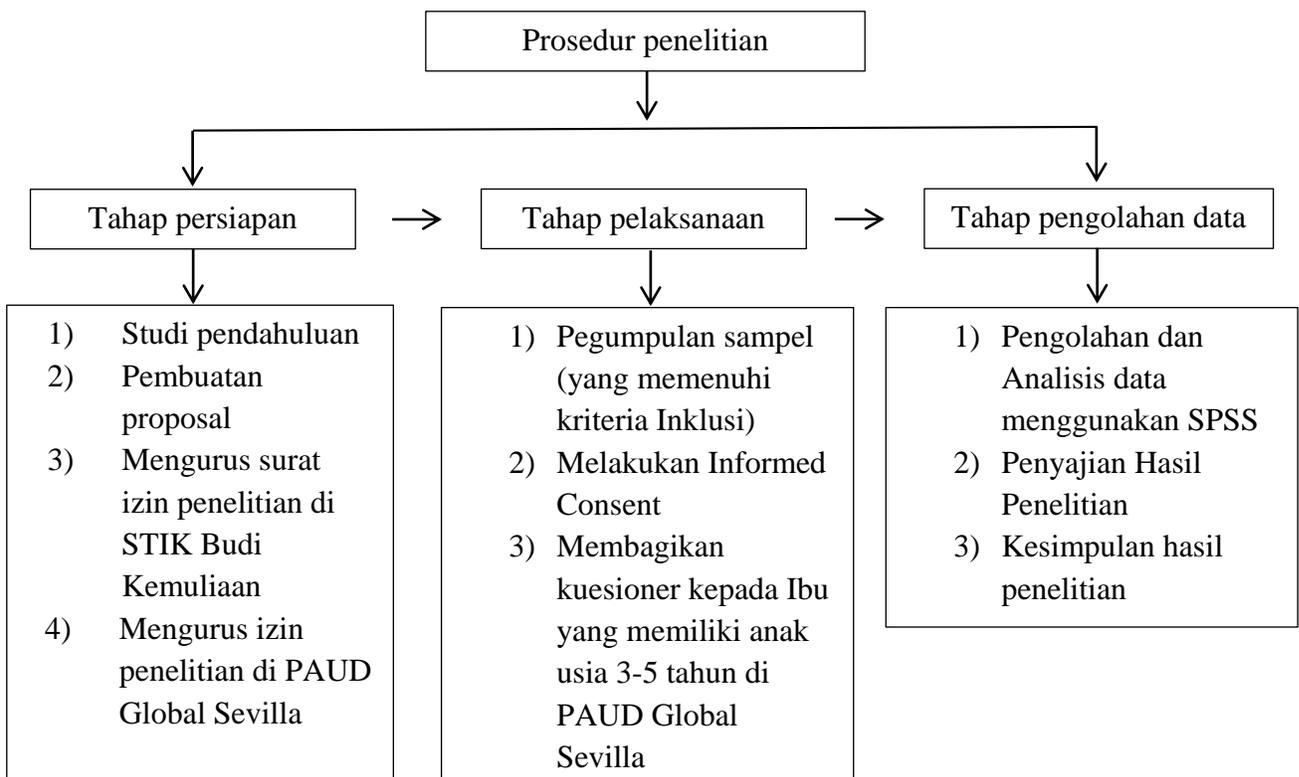
$$n = 36.3$$

Untuk mengantisipasi adanya bias, maka jumlah sampel ditambahkan 10% dari besar sampel. Maka sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 40 Responden.

### 3.2.4 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun yang bersekolah di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta .

### 3.2.5 Prosedur Penelitian atau Alur Penelitian



Gambar 3.2 Prosedur dan Alur Penelitian

### **3.2.6 Sumber, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.2.6.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang di dapatkan melalui responden. Data primer di dapatkan melalui lembar kuesioner Pengetahuan Ibu tentang *Toilet training* yang dibagikan langsung kepada responden guna mendapatkan informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*.

#### **3.2.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Kuesioner , untuk mendapat informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 3-5 tahun.

#### **3.2.6.3 Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian untuk pengambilan data yakni lembar kuesioner. Lembar kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian (1) tentang data demografi meliputi identitas dan karakteristik responden, bagian (2) berisi pernyataan pengetahuan ibu tentang *toilet training* (3) berisi pertanyaan untuk mengetahui keberhasilan *toilet training* yang dibagikan langsung kepada responden.

#### **3.2.6.3 Uji validitas dan reliabilitas**

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas menggunakan teknik *product pearson moment*, pada penelitian ini dilakukan pada 30 responden yang tidak termasuk sampel penelitian uji validitas menggunakan spss 25 untuk membandingkan r hitung dengan r tabel, dengan tingkat kesalahan 0,05 pada nilai r tabel 0.3494, maka r hitung

harus  $>0.3494$ , pada penelitian ini  $r$  hitung nya sudah melebihi  $0.3494$  maka kuesioner penelitian dinyatakan valid.

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian apabila pengukuran dilakukan secara berulang. <sup>28</sup> Variabel dinyatakan konsisten jika nilai Alpha Cronbach  $>0.60$ . Pada penelitian ini hasil uji reliabilitas variabel memiliki nilai Alpha  $>0.60$ , maka kesimpulan nya variabel dinyatakan reliabel atau konsisten.

### 3.2.7 Lokasi dan waktu

Lokasi penelitian ini dilakukan di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta timur , penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

### 3.2.8 Rancangan Analisis Data Penelitian

Pada tahap ini, data yang di dapat akan di kumpulkan dan akan dilakukan pengolahan data agar menjadi sebuah informasi. Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan analisis data penelitian yakni sebagai berikut:

#### 1) *Editing*

Proses ini merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi mengenai kelengkapan data yang sudah terkumpul. Pada tahap ini, apabila didapatkan data yang kurang lengkap pada saat pengisian jawaban kuesioner, maka harus dilakukan pengulangan dalam mengumpulkan data.

#### 2) *Coding*

Data yang ada dalam kuesioner akan diberikan kode dalam bentuk angka agar mudah dibaca oleh sistem *SPSS*.

Pada kuesioner pengetahuan peneliti memberikan kode sebagai berikut:

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Pada kuesioner keberhasilan *toilet training* peneliti memberikan kode sebagai berikut:

Berhasil : 2

Tidak berhasil : 1

### 3) Tabulasi

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan tujuan penelitian, pada penelitian ini hasil dari data data yang akan disajikan yakni pengetahuan ibu, keberhasilan toilet training yang akan dimasukkan kedalam tabel yang sesuai dengan kriteria agar didapatkan hasil yang sesuai.

#### 3.2.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisa yang dilakukan untuk menelaah dari tiap variabel independen dan variabel dependen. Data yang telah di terima dari hasil pengumpulan data kemudian disediakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan teks.

Rumus yang digunakan yakni:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang di cari

F: Frekuensi subjek dengan karakteristik penelitian

n: Jumlah sampel

## **BAB IV**

### **HASIL & PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 1-2 Agustus 2023 di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur. Pengambilan data dilakukan pada 40 responden yang mengisi kuesioner pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Hasil penelitian akan ditampilkan tabel analisis univariat pengetahuan ibu, keberhasilan *toilet training* dan karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak, usia anak, Jenis kelamin anak, sumber informasi ibu, dan dukungan keluarga. Data diambil secara langsung oleh peneliti dan diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) for Windows Version. 25*. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis sebagai berikut:

#### 4.1.1 Analisis Univariat

**Tabel 4.1 Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang *Toilet Training* di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur 2023**

Pengetahuan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	62,5
Cukup	15	37,5
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang *toilet training* sebanyak 25 orang (62.5%) memiliki pengetahuan baik.

**Tabel 4.2 Frekuensi Gambaran Keberhasilan *Toilet Training* Pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur 2023**

Keberhasilan Toilet Training	Frekuensi	Persentase(%)
Berhasil	35	87,5
Tidak Berhasil	5	12,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 keberhasilan *toilet training* pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur sebanyak 35 anak (87,5%) berhasil melakukan *toilet training*.

**Tabel 4.3 Frekuensi Karakteristik Ibu di PAUD Global Sevilla  
Pulomas Jakarta Timur 2023**

<b>Variabel</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Usia		
Remaja akhir (17-25)	0	0
Dewasa Awal (26-35)	34	85
Dewasa Akhir (36-45)	6	15
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
Pendidikan Ibu		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	20	50
Perguruan Tinggi	20	50
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	27	67,5
Tidak Bekerja	13	32,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
Jumlah Anak		
1 anak	25	62,5
2 anak	12	30
3 anak	3	7,5
>4 anak	0	0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
Usia anak		
3 tahun	10	25
4 tahun	19	47,5
5 tahun	11	27,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	22	55
Perempuan	18	45
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
Sumber Informasi		
Internet	29	72,5
Televisi	11	27,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
Dukungan Keluarga		
Ya	40	100
Tidak	0	0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di lihat bahwa dari 40 responden, mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 34 orang (85%), pendidikan responden semua nya SMA ke atas yaitu 40 orang (100%), mayoritas merupakan ibu bekerja sebanyak 27 orang (67,5%), sebagian besar responden memiliki satu anak sebanyak 25 orang (62,5%), sebagian besar responden memiliki anak berusia empat tahun sebanyak 19 orang (47,5%), responden sebagian besar memiliki anak laki-laki sebanyak 22 orang (55%), mayoritas responden mendapatkan informasi toilet training melalui internet sebanyak 29 orang (72,5%), dan seluruh responden mendapatkan dukungan keluarga dalam mengajarkan *toilet training* (100%).

## 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden, di dapatkan tingkat pengetahuan responden cukup (37,5%) dan baik (62,5%), dalam penelitian ini tidak di dapatkan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian Pangestu (2021) yang menyebutkan bahwa sebanyak 33 responden (82,5%) yang berpengetahuan baik mempengaruhi keberhasilan *toilet training* pada 36 anak pra sekolah (90%).<sup>8</sup>

Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden, angka keberhasilan *toilet training* pada usia 3-5 tahun sebagian besar berhasil (87,5%), terdapat usia 3 tahun sebanyak 8 anak (20%), usia 4 tahun sebanyak 18 anak (45%), serta pada anak usia 5 tahun sebanyak 9 anak (22,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Aprilina Sartika (2018) yang menunjukkan bahwa sebanyak 48 responden (96%) anak berhasil melakukan *toilet training*.<sup>29</sup>

Tingkat pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh usia ibu, pada penelitian ini dari 40 responden mayoritas berusia 26-35 tahun sebanyak 34 orang (85%), responden yang berada tahap usia dewasa awal akan banyak mencari informasi melalui media sosial atau sumber lainnya sehingga ibu dapat mengajarkan *toilet training* pada anak. Hal ini sejalan dengan

penelitian Latif (2018) yang menyebutkan sebanyak (72%) ibu di tahap dewasa berhasil mengajarkan toilet training pada anak.<sup>30</sup>

Tingkat pengetahuan baik juga dipengaruhi oleh pendidikan responden, hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden mayoritas berpendidikan SMA ke atas (100%). Pendidikan akan mempengaruhi responden dalam menyerap informasi tentang *toilet training* yang di dapat, sehingga responden akan menerapkan *toilet training* yang baik pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Lestari (2022) yang menyebutkan ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 118 responden (72,4%) berhasil melakukan *toilet training* pada anak.<sup>31</sup>

Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia 3-5 tahun dalam kategori cukup dan baik di buktikan pada pengisian kuesioner responden mengetahui bahwa toilet training adalah usaha untuk melatih anak melakukan bab dan bak secara mandiri dan usia yang tepat melakukan toilet training adalah 26-36 bulan, responden tau bagaimana cara melakukan pendekatan pada anak dalam toilet training dengan anak selalu di biasakan bak sebelum tidur, responden tahu bahwa penggunaan tempat pembuangan air (*potty*) dapat membantu anak melakukan *toilet training*, responden tahu tanda kesiapan anak dalam *toilet training*, responden tahu bahwa anak perlu memberitahu orang tua jika ingin pergi ke toilet, serta anak tidak perlu dimarahi dan diberi hukuman karena akan menyebabkan kegagalan dalam toilet training.

Dalam item pertanyaan kuesioner, terdapat beberapa pertanyaan yang tidak mampu responden jawab diantaranya, responden tidak mengetahui bahwa anak yang belum mampu duduk atau jongkok sendiri belum boleh melakukan toilet training, serta instruksi sederhana seperti kata kata “pee” atau “pup” tidak di perlukan dalam pelaksanaan *toilet training*, padahal penggunaan kata kata sebelum anak bab dan bak sangat diperlukan agar

orang tua dapat mengantar anaknya ke toilet dan anak akan terbiasa bab dan bak di toilet.

Terdapat gambaran karakteristik responden penelitian yang mempengaruhi tingkat keberhasilan *toilet training* sebagai berikut:

Keberhasilan *toilet training* dapat dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, pada penelitian ini dari 40 responden mayoritas merupakan ibu bekerja sebanyak 27 orang (60%). Di lingkungan kerja, responden dapat berbagi sumber informasi dengan yang lainnya, sehingga ibu mendapatkan informasi lebih tentang *toilet training* dan menerapkan *toilet training* yang baik pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Aisyah (2018) yang mengatakan sebanyak 25 responden (56,7) responden yang bekerja berhasil melakukan toilet training pada anak.<sup>32</sup> Dari penelitian ini didapatkan sebanyak 3 dari 27 anak (7,5%) pada ibu bekerja tidak berhasil melakukan *toilet training* dibanding 2 dari 13 anak (5%) pada ibu yang tidak bekerja. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tingkat kegagalan toilet training lebih banyak pada responden yang tidak bekerja. Hal ini terjadi karena responden mengatakan merasa lelah melakukan pekerjaan rumah sendirian, dan responden memiliki anak lebih dari satu yang membuat responden kewalahan untuk memperhatikan toilet training anak.

Tingkat keberhasilan toilet training juga dipengaruhi oleh jumlah anak, pada penelitian ini didapatkan hasil dari 40 responden mayoritas memiliki satu anak sebanyak 22 orang (55%). Jumlah anak akan mempengaruhi responden terhadap proses toilet training, responden yang memiliki satu anak akan cenderung lebih memperhatikan tumbuh kembang anak terutama pada masa *toilet training*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sisilia Indriasari (2018) mengatakan sebanyak 17 ibu (53,13%) yang memiliki satu anak berhasil menerapkan toilet training.<sup>33</sup>

Tingkat keberhasilan *toilet training* juga dapat dipengaruhi oleh usia anak. Hasil pada penelitian ini menunjukkan, dari 40 responden

keberhasilan *toilet training* diraih oleh anak usia empat tahun sebanyak 19 orang (47,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Intan Rahayuningsih (2012) yang mengatakan sebanyak 32 anak usia 4 tahun (60%) berhasil melakukan toilet training.<sup>34</sup> Namun pada penelitian ini, terdapat dua anak usia 5 tahun (5%) yang tidak berhasil *toilet training*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena responden memiliki banyak anak. Pada sampel penelitian ini, anak usia 5 tahun yang tidak berhasil *toilet training* merupakan anak ketiga. Responden membiasakan anak untuk menggunakan popok agar memudahkannya dalam mengurus pekerjaan rumah, hal ini membuat anak kurang memahami cara buang air kecil dan buang air besar di toilet.

Tingkat keberhasilan toilet training juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin anak, dari 40 responden penelitian ini terdapat sebagian besar anak berjenis kelamin laki laki sebanyak 20 anak (50%). Hal ini terjadi karena kesiapan fisik anak laki-laki cenderung lebih cepat bisa berjalan dan berlari ke kamar mandi dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kadek Yuliana (2018) yang menyebutkan sebanyak 32 anak laki laki (56,1%) berhasil melakukan toilet training.<sup>35</sup>

Tingkat keberhasilan toilet training dapat dipengaruhi oleh sumber informasi, dari 40 responden penelitian ini di dapatkan mayoritas menggunakan internet sebanyak 29 orang (72,5%). Mencari informasi melalui internet dapat membantu responden mengakses informasi toilet training dengan mudah, dan menerapkannya pada toilet training anak agar berhasil. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Puri (2017) yang mengatakan sebanyak 29 responden (90,6%) yang mendapatkan informasi dari internet berhasil melakukan toilet training pada anak.<sup>36</sup>

Tingkat keberhasilan toilet training juga dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, dalam penelitian ini dari 40 responden seluruhnya (100%) mendapatkan dukungan dari keluarga. Peran keluarga sangat

mempengaruhi toilet training, keluarga yang mendukung akan membantu responden dalam penerapan toilet training pada anak agar toilet training berhasil. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Hartutik (2019) yang menyebutkan sebanyak 11 anak (85%) dengan peran keluarga yang baik berhasil melakukan *toilet training*.<sup>37</sup>

Tingkat keberhasilan toilet dalam kategori berhasil juga dibuktikan dengan pengisian kuesioner, sebagian besar responden mampu menjawab bahwa anaknya sudah berani ke toilet sendiri tanpa ditemani orang tua, anak segera meminta diganti apabila celana nya basah atau kotor, anak mampu mengeluarkan kotoran pada lubang kloset dengan benar, anak mampu mengeringkan alat kelaminnya sendiri menggunakan handuk atau tissue, serta anak mampu memakai celana nya sendiri setelah bab dan bak.

Dalam penelitian ini, juga di dapatkan sebagian kecil anak belum berhasil melakukan toilet training sebanyak lima anak (12,5%). Data ini di dapatkan dari jawaban responden pada saat pengisian kuesioner yaitu “anak belum mampu pergi ke toilet tanpa bantuan orang lain”, “ anak yang belum mampu menempatkan diri dengan benar pada lubang kloset setelah selesai bab dan bak”, serta “anak masih meminta bantuan orang lain ketika selesai bab dan bak”. Padahal penggunaan kata kata sebelum anak bab dan bak sangat diperlukan agar orang tua dapat mengantarkan anak nya ke toilet sehingga anak terbiasa bab dan bak di toilet dan anak akan dapat menempatkan diri dengan benar pada lubang closet ketika bab dan bak.

## **BAB V PENUTUP**

### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu yang paling banyak ditemukan adalah ibu dengan pengetahuan baik (62,5%) dan cukup (37,5%).
2. Tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur di dapatkan sebagian besar anak berhasil melakukan *toilet training* (87,5%).
3. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia responden terbanyak pada 26-35 tahun (85%), seluruh responden berpendidikan SMA ke atas (100%), sebagian besar merupakan ibu bekerja (67,5%), sebagian besar ibu memiliki satu anak (62,5%), mayoritas usia anak empat tahun (47,5%), mayoritas responden memiliki anak dengan jenis kelamin laki-laki (55%), sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang toilet training melalui internet (72,5%), dan seluruh responden mendapatkan dukungan dari keluarga dalam penerapan *toilet training* (100%).

### **1.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi beberapa pihak yakni:

1. Bagi responden

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat memandirikan anak sesuai dengan usianya. Untuk responden yang berpengetahuan baik agar dipertahankan serta selanjutnya dapat menerapkan pengetahuannya pada anak agar *toilet training* berhasil.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian tentang pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training*, serta diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini dan membuat suatu kegiatan terkait dengan upaya penambahan ilmu serta pengetahuan pada ibu mengenai *toilet training* pada anak pra sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Lida khalimatus sa'diyah, SSiT. MK, Verayudha eka, SSiT. MK. *Tumbuh kembang dan toilet training pada masa golden age*. pertama. Mojokerto: Karya Bina Sehat, 2017.
2. Ganda D, Petrus W, Bangsa G, et al. Perancangan Buku Interaktif Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun Abstrak Pendahuluan.
3. Dr. Ali Mustofa MP, Ariyanti, Kristanti IL, et al. *FILSAFAT KESEHARIAN*. Cetakan 1. Mojokerto: Giri Prapanca Loka, 2023.
4. Dr. Dede Rahmat Hidayat MP. *Teori dan Aplikasi PSIKOLOGI KEPERIBADIAN dalam konseling*. Edisi 2. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
5. Tawakalni EI, Tinggi S, Kesehatan I, et al. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEBERHASILAN PENERAPAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER DI TK ABA.
6. Tanziha I, Utomo H, Mu'arofatunnisa IA, et al. Profil ANAK INDONESIA 2020. *Pemberdaya Perempuan dan Perlindungan Anak* 2020; 664.
7. Jannah F, Sulistyorini L, Kurniawati D. Hubungan Pembelajaran Toilet Training dengan Kejadian Enuresis pada Anak Prasekolah ( The Relationship between Toilet Training and Enuresis in Preschool Children ). 2023; 11: 39–44.
8. Pangestu A, Tyas M, Yunita Y, et al. Tingkat pengetahuan ibu memengaruhi keberhasilan toilet training pada anak prasekolah. 2021; 7: 38–44.
9. Purniti PS. *Paediatrica Indonesiana*. 2011; 51: 207–212.
10. Hudaya I, Meirany A, Sutinah. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Toilet Training pada Anak. 2022; 13: 907–912.

11. Dewi A. GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER DI ASRAMA PRAJA RAKSAKA KEPAON DENPASAR. 2022; 4: 70–77.
12. Fithriyana R, Aldopi A. Gambaran Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Anak Usia 1-3 Tahun tentang Toilet Training di Desa Batu Bersurat Wilayah Kerja Puskesmas XIII Koto Kampar I. *J Pendidik Anak Usia Dini* 2018; 1: 1–7.
13. Adiputra IMS, Oktaviani NWTNPW, Munthe SA, et al. *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. edisi 1. yayasan kita menulis, 2021.
14. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. *J Keperawatan* 2019; 12: 95–107.
15. Mail NA, Berek PAL, Besin V. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smpn Haliwen. *J Sahabat Keperawatan* 2020; 2: 1–6.
16. Dr.Soetjiningsih D. *TUMBUH KEMBANG ANAK*. edisi 1. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1995.
17. Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Bakti Husada* 2016; 59.
18. Sukamti ER. *PERKEMBANGAN MOTORIK*. Edisi Ke-1. UNY Press, 2018.
19. Zaviera F. *MENGENALI DAN MEMAHAMI TUMBUH KEMBANG ANAK*. Jogjakarta: KATAHATI, 2019.
20. Dra Ni Ketut Mandiri, S.kep.Ns M. S, Dr. atik Badi'ah, S.Pd, S.Kp MK. *PENGGUNAAN BUKU SAKU TOILET TRAINING DAN POTTY CHAIR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESIAPAN TOILET TRAINING PADA*

*ANAK TODDLER (1-3 TAHUN) DI PAUD*. Cetakan 1. Sleman Yogyakarta: Husada mandiri, 2019.

21. Aridi R. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING DENGAN PENGGUNAAN DIAPERS PADA ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN) WILAYAH KERJA PUSKESMAS PATILANGGIO PROVINSI GORONTALO.
22. Mail AF, Romdzati. HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KESIAPAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER. 2016; 18: 33–37.
23. Mota DM, Barros AJD. Toilet training : methods , parental expectations and associated dysfunctions. 2008; 84: 9–17.
24. Anak P, Prasekolah U, Rw DI. *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM MENERAPKAN TOILET TRAINING DENGAN KEBIASAAN MENGOMPOL*. 2012.
25. Mutmilah Tukhsunah NK. PENGGUNAAN DIAPERS MEMPERLAMBAT KESIAPAN TOILET TRAINING PADA TODDLER.
26. Dr. Ninik A. Soemyarso, dr, MMPaed, SpA(K) Wihasto Suryaningtyas, dr, SpBS Risky Vitria Prasetyo, dr S (ed). *Gangguan berkemih pada anak*. 1st ed. Mulyorejo, Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP), 2015.
27. KHAIRIL MAHPUZ. KELOMPOK UMUR: BALITA, KANAK-KANAK, REMAJA, DEWASA, DAN LANJUT USIA. 2022, [https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/artikel/2022/6/10/kelompok-umur-balita-kanak-kanak-remaja-dewasa-dan-lanjut-usia#:~:text=Sedangkan Organisasi Kesehatan Dunia \(WHO,old %3D diatas 90 tahun\)](https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/artikel/2022/6/10/kelompok-umur-balita-kanak-kanak-remaja-dewasa-dan-lanjut-usia#:~:text=Sedangkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO,old %3D diatas 90 tahun).). (2022).
28. Budiastuti DD, Agustinus Bandur PD. *VALIDITAS DAN RELIABILITAS*

*PENELITIAN*. Cetakan Pe. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.

29. Aprilina Sartika. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Batasan Usia 3-5 Tahun Di Dusun Ii Desa Karang Rahayu Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi Aprilina Sartika Abstrak. *J Ilm Keperawatan*; 7.
30. Latif DD. Gambaran Pengetahuan Orangtua Tentang Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Pasir Kaliki. 2018; 1: 7–13.
31. Lestari S, Anggraeni LD, Surianto F. Pengetahuan, Kesiapan Ibu dan Anak dalam Keberhasilan Toilet Training. *Faletehan Heal J* 2022; 9: 190–194.
32. Aisyah S. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN STATUS PEKERJAAN DENGAN MOTIVASI IBU MENGAJARKAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER DI POSYANDU JAMBU WILAYAH KERJA PUSKESMAS KELURAHAN AIR HITAM.
33. W SI, Putri MEK. Kesiapan Toilet Training pada Anak Usia Toddler. *Adi Husada Nurs J* 2018; 4: 40–46.
34. Rahayuningsih SI, Rizki M. KESIAPAN ANAK DAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING DI PAUD DAN TK BUNGONG SEULEUPOEK UNSYIAH BANDA ACEH. *Idea Nurs J* 2012; 3: 274–284.
35. Yuliana KS, Suniyadewi NW, Udayana IM. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Balita Banjar Intaran Wilayah Kerja Upt Kesmas Tampaksiring Ii. *Bali Med J* 2018; 5: 231–241.
36. Sari Dwi. Hubungan Peran Keluarga Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Dini. *Keperawatan Prior* 2017; 2: 2.

37. Hartutik S, Lestatika S, Purwaningsih W. Hubungan Peran dan Pengalaman Ibu terhadap Kesiapan Toilet Training pada Anak Usia 3 Tahun. *ASJN (Aisyiyah Surakarta J Nursing)* 2022; 3: 19–26.

# LAMPIRAN

Lampiran 1



**KOMITE ETIK PENELITIAN**  
**RUMAH SAKIT BUDI KEMULIAAN**  
Jl. Budi Kemuliaan No. 25 Jakarta 10110  
Telp. ( 021 ) 384 2828 Fax. ( 021 ) 345 0804  
E-mail : [KEP.RSBK@gmail.com](mailto:KEP.RSBK@gmail.com)

## PERSETUJUAN ETIK

NO. 037/DIN/KEP.RSBK/LKKB/VII/2023

Komite etik penelitian Rumah Sakit Budi Kemuliaan dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian kesehatan, telah dilaksanakan pembahasan dan penilaian dengan ini memutuskan protokol penelitian yang berjudul :

### **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PAUD GLOBAL SEVILLA PULOMAS JAKARTA TIMUR 2023**

Menggunakan manusia sebagai subjek penelitian dengan

Ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Putri Intan Mutia**

Institusi : **Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan**

Dapat **disetujui** pelaksanaannya selama tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian.

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 24 Juli 2023

Komite Etik Penelitian

RS Budi Kemuliaan

**Indah Yulika, SST, M.Keb**

Ketua

#### **Keterangan :**

1. Persetujuan etik ini berlaku selama satu tahun sejak tanggal di tetapkan
2. Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan ke KEP RSBK
3. Jika ada perubahan protokol kesehatan dan/atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian



Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan  
Budi Kemuliaan

Jl. Budi Kemuliaan No. 25 Jakarta 10110  
Telp. ( 021 ) 384 2828  
Fax. ( 021 ) 345 0804  
E-mail : stikbudikemuliaan@gmail.com

Jakarta, 26 Juli 2023

Nomor : 380/PER/STIKBK/LKBK/II/2023  
Lampiran :  
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah  
PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur

Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Sesuai kalender akademik semester VIII Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan Tahun Akademik 2022/2023, akan melaksanakan penelitian untuk Skripsi.

Bersama ini kami mohon ijin mengadakan penelitian di PAUD Global Sevilla Pulomas di Wilayah Jakarta Timur, bagi mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Putri Intan Mutia  
Judul : Gambaran pengetahuan ibu dengan keberhasilan *Toilet Training* pada anak usia 3 – 5 tahun di paud global sevilla pulomas Jakarta Timur 2023.  
Pelaksanaan : Juli - Agustus 2023  
Semester : VIII (delapan)  
Sasaran : Ibu yang memiliki anak usia 3 - 5 tahun  
Tempat Penelitian : PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur  
Jl. Pulo Mas Jl. Pulo Mas Jaya, RT.12/RW.16, Kayu Putih,  
Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur,

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terimakasih.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Budi Kemuliaan  
Ilmu Kesehatan  
dr. Irma Sapriani, SpA  
Ketua

**INFORMED CONSENT**

**SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth,  
Calon Responden Penelitian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa STIK Budi Kemuliaan

Nama : Putri Intan Mutia

NIM : 0219014

Saya akan mengadakan penelitian yang dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di STIK Budi Kemuliaan, Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur.

Untuk keperluan tersebut saya mohon kesediaan ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya mohon kesediaan ibu untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan apa adanya. Jika bersedia silahkan menandatangani lembar persetujuan ini sebagai bukti kesukarelaan ibu.

Partisipasi ibu dalam penelitian ini bersifat sukarela, sehingga ibu bisa untuk mengundurkan diri setiap saat tanpa ada sanksi apapun. Identitas pribadi ibu dan sebuah informasi yang diberikan akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk penelitian ini.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

No. Tlp :

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya dar peneliti menyadari manfaat dari penelitian ini yang berjudul:

**Gambaran pengetahuan ibu dengan keberhasilan toilet training pada  
anak usia 3-5 tahun di PAUD Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur  
2023**

Dengan sukarela dan tanpa paksaan menyetujui untuk ikut serta dalam penelitian ini dengan catatan bila suatu saat merasa dirugikan dalam bentuk apapun, berhak membatalkan persetujuan ini setiap waktu. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 2023

Responden

Peneliti

(.....)

(.....)

## LEMBAR BIMBINGAN

BIMBING I

: dr. SITI MUHAWAROH, SP.A

NAMA MAHASISWA (NPM)

: PUTRI INTAH MUTIA (0219014)

NO	TANGGAL	TOPIK DISKUSI	PARAF
	Jum'at, 28 Oktober 2022	- Pengajuan judul skripsi	
	Rabu, 2 November 2022	- Pengajuan judul skripsi - Acc judul skripsi - Penyusunan Bab III	
	Jum'at, 10 Maret 2023	- Revisi BAB III - Penyusunan BAB I & II	
	Jum'at, 19 Mei 2023	- Revisi BAB I, II & III - Revisi kuesioner.	
	Selasa, 6 Juni 2023	- Revisi kuesioner	
	Rabu, 7 Juni 2023	- Revisi BAB I & III - Revisi kuesioner	
	Sabtu, 26 Juli 2023	- Revisi Bab III - Revisi daftar pustaka melalui whats App.	
	Kamis, 10 Agustus 2023	- Revisi bab 4 pembahasan	

**LEMBAR BIMBINGAN**

BIMBING I

: dr. SITI MUMAWAROH, SP. A

MAHASISWA (NPM)

: PUTRI INTAN MUTIA (0219014)

NO	TANGGAL	TOPIK DISKUSI	PARAF
9	Kamis, 24 Agustus 2023	- Revisi bab 4 Pembahasan	
10	Selasa, 29 Agustus 2023	- Revisi bab 4 Pembahasan	
11	Senin, 18 September 2023	- Revisi Bab 4 Pembahasan	
12	Jum'at 22 September 2023	- Revisi: BAB 4 & 5	

## LEMBAR BIMBINGAN

BIMBING II

: Ibu ANAH SUGIHAWATI, A.M. Kep. M. Pd

MA MAHASISWA (NPM)

: PUTRI INTAH MUTIA (0219014)

NO	TANGGAL	TOPIK DISKUSI	PARAF
1	Kamis, 13 Oktober 2022	- pengajuan judul skripsi.	fi
2	Kamis, 24 Oktober 2022	- pengajuan judul skripsi - Acc judul skripsi.	fi
3	Kamis, 09 Februari 2023	- konsul kerangka konsep - Penyusunan BAB III	fi
4	Rabu, 15 Februari 2023	- Revisi BAB III & HASI - Lanjut BAB I	fi
5	Senin, 03 April 2023	- Revisi BAB I & III - Lanjut BAB II	fi
6	Kamis, 18 Mei 2023	- Revisi BAB I - Revisi BAB II, III	fi
7	Selasa, 6 Juni 2023	- Revisi BAB I, III, & kuesioner	fi
8	Rabu, 7 Juni 2023	- Revisi BAB I, III & kuesioner	fi



## LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

### GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PAUD GLOBAL SEVILLA PULOMAS JAKARTA TIMUR 2023

#### Keterangan/petunjuk pengisian kuesioner:

1. Sebelum melakukan pengisian kuesioner silahkan mengisi identitas terlebih dahulu
2. Kuesioner ini terdiri atas karakteristik responden, kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training, dan keberhasilan toilet training
3. Silahkan mengisi pernyataan dan pertanyaan dibawah ini, dapat dijawab dengan mengisi pada tempat yang telah di sediakan
4. Bila ada pertanyaan yang kurang dipahami, minta lah petunjuk kepada peneliti

#### I. Karakteristik responden

1. Nama :
2. Usia ibu :
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan : SD  SMP  SMA  PERGURUAN TINGGI
5. Paritas ibu : 1 anak  2 anak  3 anak  >4 anak
6. Usia anak : 3 Tahun  
4 Tahun  
5 Tahun
7. Jenis kelamin anak : Laki-laki  
Perempuan
8. Lingkungan : Apakah keluarga dirumah selain orang tua membantu mengajarkan toilet training?  
Ya :   
Tidak :
9. Sumber informasi : Televisi

: Internet

: Belum pernah

## II. PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING

NO	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1	Toilet training adalah usaha untuk melatih anak agar melakukan BAK dan BAB ke toilet secara mandiri		
2	Usia yang tepat untuk melakukan toilet training adalah 24-36 bulan		
3	Salah satu cara melakukan pendekatan agar anak tahu tempat buang air yang benar adalah dengan cara mengganti popok di kamar mandi		
4	Anak harus dibiasakan buang air kecil sebelum tidur		
5	Menggunakan tempat pembuangan air (potty) dapat membantu anak untuk melakukan toilet training		
6	Anak yang belum mampu duduk/jongkok sendiri boleh memulai latihan BAK dan BAB di toilet		
7	Anak perlu diberikan hukuman apabila anak mengompol		
8	Membiarkan anak untuk BAK dan BAB sembarangan ketika diluar rumah adalah hal yang wajar		
9	Anak tidak perlu memberitahu orangtua jika ingin pergi ke toilet		

10	Pengalaman orang tua mempengaruhi proses toilet training		
11	Jika orang tua memarahi anak saat toilet training akan menyebabkan kegagalan dalam toilet training		
12	Intstruksi sederhana seperti penggunaan kata kata sebelum anak BAB dan BAK tidak diperlukan		
13	Salah satu tanda anak siap dilatih toilet training adalah ketika anak merasa tidak sabar ingin diganti apabila celana nya basah		

### III. KUESIONER KEBERHASILAN TOILET TRAINING

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anak sudah berani ke toilet sendiri tanpa ditemani orang tua?		
2	Jika celana anak basah/kotor, apakah anak meminta untuk segera di ganti?		
3	Apakah anak memberitahu orang tua jika anak ingin BAB/BAK?		
4	Apakah anak mampu mengeluarkan kotoran pada lubang kloset dengan benar?		
5	Apakah anak dapat menuju ke toilet tanpa bantuan orang lain?		
6	Ketika anak BAB/BAK, apakah anak dapat menempatkan diri dengan benar pada lubang closet?		
7	Apakah anak mampu mengeringkan alat kelaminnya sendiri menggunakan handuk/tissue?		
8	Sesudah BAB/BAK, apakah anak meminta bantuan orang lain untuk menyiram toilet?		
9	Apakah anak dapat memakai celana nya sendiri setelah BAB/BAK?		



	Sig. (2-tailed)	,489	,210	,058	1,000	,138	,003		,317	,019	,317	,770	,206	,210	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	-,199	,089	,661*	-,356	-,026	,339	,189	1	,267	-,018	,042	,396*	,089	,461*
	Sig. (2-tailed)	,293	,640	,000	,053	,891	,067	,317		,153	,925	,825	,031	,640	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	-,186	,111	,424*	-,111	,196	,267	,424*	,267	1	-,267	-,079	,202	-,111	,389*
	Sig. (2-tailed)	,326	,559	,019	,559	,299	,153	,019	,153		,153	,679	,285	,559	,034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	,695*	,356	-,189	,356	,288	,286	,189	-,018	-,267	1	,484*	,234	,802**	,529**
	Sig. (2-tailed)	,000	,053	,317	,053	,122	,126	,317	,925	,153		,007	,214	,000	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	,337	,604*	-,056	,342	,479*	,116	,056	,042	-,079	,484*	1	,323	,604**	,590**
	Sig. (2-tailed)	,069	,000	,770	,065	,007	,542	,770	,825	,679	,007		,081	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	,162	,067	,190	,067	-,053	,413*	,238	,396*	,202	,234	,323	1	,067	,536**
	Sig. (2-tailed)	,391	,724	,314	,724	,782	,023	,206	,031	,285	,214	,081		,724	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	,557*	,630*	,000	,259	,523*	,134	,236	,089	-,111	,802*	,604*	,067	1	,599**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	1,000	,167	,003	,481	,210	,640	,559	,000	,000	,724		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XTO	Pearson Correlation	,402*	,559*	,447*	,356	,598*	,659*	,584*	,461*	,389*	,529*	,590*	,536*	,599**	1
AL	Sig. (2-tailed)	,028	,001	,013	,053	,000	,000	,001	,010	,034	,003	,001	,002	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	16

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	19,03	7,413	,345	,731
P2	18,97	6,930	,477	,716
P3	18,73	6,823	,294	,732
P4	18,97	7,275	,256	,733
P5	18,93	6,754	,509	,711
P6	18,60	6,179	,536	,702
P7	18,40	6,455	,453	,713
P8	18,53	6,740	,300	,732
P9	18,57	6,944	,219	,742
P10	19,00	7,103	,459	,721
P11	18,83	6,557	,475	,711
P12	18,50	6,534	,388	,721
P13	18,97	6,861	,522	,713



Y9	Pearson	,632**	,351	-,149	,293	,337	,150	,351	-,098	1	,507**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,000	,057	,432	,116	,069	,428	,057	,608		,004
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
YT	Pearson	,707**	,655**	,358	,638**	,603**	,347	,524**	,443*	,507**	1
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,052	,000	,000	,060	,003	,014	,004	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,620	12

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	13,93	3,857	,574	,529
K2	14,13	4,257	,554	,554
K3	14,17	4,764	,233	,606
K4	13,97	4,033	,490	,550
K5	14,00	4,138	,452	,560
K6	13,83	4,626	,133	,630
K7	14,13	4,464	,400	,579
K8	13,97	4,447	,256	,602
K9	14,10	4,438	,367	,582

**Hasil olah data spss****Usia ibu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-35 tahun	34	85,0	85,0	85,0
	36-45 tahun	6	15,0	15,0	15,0
	Total	40	100,0	100,0	100,0

**Pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	27	67,5	67,5	67,5
	Tidak bekerja	13	32,5	32,5	32,5
	Total	40	100,0	100,0	100,0

**Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	20	50,0	50,0	50,0
	Perguruan Tinggi	20	50,0	50,0	50,0
	Total	40	100,0	100,0	100,0

**Jumlah anak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 anak	25	62,5	62,5	62,5
	2 anak	12	30,0	30,0	92,5
	3 anak	3	7,5	7,5	7,5
	Total	40	100,0	100,0	100,0

### Usia anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 tahun	10	25,0	25,0	25,0
	4 tahun	19	47,5	47,5	72,5
	5 tahun	11	27,5	27,5	27,5
	Total	40	100,0	100,0	100,0

### Jenis kelamin anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	22	55,0	55,0	55,0
	Perempuan	18	45,0	45,0	45,0
	Total	40	100,0	100,0	100,0

### Sumber informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Televisi	11	27,5	27,5	27,5
	Internet	29	72,5	72,5	72,5
	Total	40	100,0	100,0	100,0

### Dukungan keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	40	100,0	100,0	100,0

### Pengetahuan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup	15	37,5	37,5	37,5
	baik	25	62,5	62,5	62,5
	Total	40	100,0	100,0	100,0

### Keberhasilan toilet training

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak berhasil	5	12,5	12,5	12,5
	berhasil	35	87,5	87,5	87,5
	Total	40	100,0	100,0	100,0